



## DETERMINASI PENYALURAN KREDIT BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA

Amelia Purwanti<sup>1)\*</sup>, Alif Taufik Elfari<sup>2)</sup>, Perwito<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Piksi Ganesha Bandung, ameliapurwanti80@gmail.com

<sup>2</sup>Politeknik Piksi Ganesha Bandung, aliftaufik55@gmail.com

<sup>3</sup>Politeknik Piksi Ganesha Bandung, perwitoe@gmail.com

### Info Artikel :

Diterima : 26 Juli 2021

Disetujui : 3 Agustus 2021

Dipublikasikan : 25 November 2021

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
CAR, DPK,  
NPL, ROA,  
Kredit

Penelitian ini bertujuan untuk menguji komponen-komponen determinasi penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang berada Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 10 dari 26 Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. Hal ini karena keterbatasan beberapa bank yang belum mendistribusikan total laporan anggarannya. Penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif dengan memanfaatkan aplikasi SPSS yang dilakukan dengan berbagai metode analisis regresi linier berganda yang didalamnya terdapat pengujian, antara lain uji asumsi klasik, uji F untuk menentukan uji model regresi, dan uji t tes pengukuran yang digunakan untuk menguji hipotesis. Faktor-faktor yang diperoleh yaitu CAR, DPK, NPL, dan ROA mempengaruhi penyaluran kredit.

### ABSTRACT

**Keywords:**  
CAR, DPK,  
NPL, ROA,  
Credit

*This research has the point of examining the components of the determination of credit distribution at Regional Development Banks in Indonesia. The sample used is 10 of 26 Regional Development Banks (RDB) in Indonesia. This is due to the limitations of several Banks which have not distributed their total budget reports. This study uses a quantitative strategy by utilizing the SPSS application which is carried out with various multiple linear regression analysis methods in which there are tests, including the classical assumption test, the F test to determine the regression model test, and the t-test for measurement used to test the hypothesis. The factors obtained are CAR, TPF, NPL, and ROA affect credit distribution.*

## PENDAHULUAN

Di dalam kesatuan negara terdapat Lembaga Keuangan yang mempunyai peran penting salah satunya adalah Bank karena Bank sendiri memiliki peran sebagai tempat menghimpun, mengatur, dan mendistribusikan dana atau aset kedalam bentuk simpanan yang telah dipercaya oleh publik. Jadi definisi Bank merupakan fasilitas yang mempunyai peran untuk penghubung diantara yang memiliki harta berlebih dengan yang memerlukan bantuan modal atau kebutuhan lainnya. (Dwi Fajar Febrianto, 2013)

Ketika Bank memiliki dana yang berlebih otomatis dana yang akan digunakan pihak Bank dalam proses penyaluran kreditnya akan semakin meningkat. Dimana kredit ini adalah salah satu sumber utama penghasilan Bank, karena dalam proses penyaluran

kecreditnya pihak bank akan menghasilkan keuntungan berupa bunga dari pinjaman yang wajib dibayar oleh debitur dalam jangka waktu tertentu. (Pratiwi & Prajanto, 2020)

Pada tahun 2020 Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia merupakan Bank yang menyalurkan kredit paling baik diantara Bank lainnya. Bank Pembangunan Daerah (BPD) ini merupakan Bank yang memiliki peran penting di dalam sistem Perbankan Indonesia, karena Bank Pembangunan Daerah (BPD) memiliki mandat untuk mendorong manjanya pembangunan dan perekonomian di daerah sekitarnya salah satunya dengan penyaluran kredit. Tercatat hingga bulan Agustus 2020 pertumbuhan kredit di Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia adalah sebesar 6,86%. (Dina Mirayanti Hutauruk, 2020)

Bank Indonesia telah menetapkan peraturan Perbankan yang di dalamnya mengatakan bahwa Rasio kecukupan Modal/Capital Adequacy Ratio mempengaruhi dalam proses pemberian kredit di Bank. Tapi berdasarkan beberapa jurnal penelitian terdahulu proses interaksi yang digunakan Bank untuk menyalurkan kredit dapat dipengaruhi oleh beberapa elemen. Menurut (Melinda et al., 2021) Rasio Kecukupan Modal (CAR) mempunyai pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit di Bank, Sementara itu (Rai & Purnawati, 2017) mengemukakan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) Mempunyai pengaruh positif akan penyaluran kredit, namun seperti yang ditunjukkan (Amrozi & Sulistyorini, 2020) menemukan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) tidak mempunyai pengaruh akan penyaluran kredit.

Selain Rasio Kecukupan Modal elemen yang mempengaruhinya penyaluran kredit lainnya juga ditemukan pada Dana Pihak Ketiga atau dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai third-party funds yang merupakan sumber aset terbesar yang diklaim oleh Bank sebagai Tabungan, Giro, dan Deposito Berjangka. Menurut (Puturuhu, 2017) Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi kepada naiknya penyaluran kredit di Bank, artinya jika DPK mempunyai nilai yang tinggi maka akan beriringan dengan kenaikan jumlah penyaluran kredit. Sedangkan menurut (Pratiwi & Prajanto, 2020) menyampaikan bahwa DPK yang dimiliki Bank tidak mempengaruhi dalam naik turunnya nilai penyaluran kredit.

Selain itu ada Rasio Pinjaman Bermasalah atau *Non Performing Loan* yaitu gambaran atau ukuran dari pinjaman bermasalah atau kredit yang macet yang artinya semakin tinggi jumlah NPL dengan kata lain akan semakin memperbesar peluang kredit bermasalah pada Bank tersebut. Dengan kata lain penyaluran kredit juga dipengaruhi oleh NPL. Menurut (Selviana & Khairunnisa, 2015) Rasio Pinjaman Bermasalah atau Non Performing Loan memiliki dampak negatif yang artinya dapat menurunkan nilai penyaluran kredit di Bank. Sementara penelitian dari (Riadi, 2018) Rasio Pinjaman Bermasalah atau Non Performing Loan tidak mempunyai pengaruhnya sama sekali terhadap naik dan turun nilai penyaluran kredit di Bank.

Penyaluran kredit juga erat kaitannya dengan ROA atau *Return On Assets* untuk menghitung kemampuan manajemen Bank yang digunakan sebagai alat ukur pendapatan secara keseluruhan. (Pratiwi & Prajanto, 2020) menemukan dalam ROA adanya dampak positif dan signifikan dalam kenaikan nilai penyaluran kredit. Penelitian lain mengemukakan pendapat yang berbeda (Prihartini & Dana, 2018) yang menemukan dalam ROA mempengaruhi penyaluran kredit secara negatif serta signifikan.

Uraian di atas merupakan penjelasan dari factor-faktor yang bisa berpengaruh dalam proses penyaluran kredit serta didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki variabel yang serupa tapi memiliki hasil penelitian yang berbeda satu dengan lainnya dan juga tidak selalu sama. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui lebih jauh dampak lanjutan dari variabel CAR, DPK, NPL, serta ROA dalam pemberian kredit di Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia pada periode tahun 2016-2020.

## **KAJIAN TEORI**

### ***Hubungan Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan Penyaluran Kredit***

Definisi CAR merupakan sebuah alat pengukuran skala kesanggupan perusahaan dalam mempersiapkan modal yang bertujuan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Apabila nilai modal menampakkan kondisi yang stabil maka Bank akan lebih mampu mengatasi kemungkinan risiko kerugian yang disebabkan oleh kredit yang disalurkan, yang berarti menunjukkan CAR memiliki nilai yang tinggi dengan persentase > 8% . Tingginya jumlah penilaian CAR juga bisa mencerminkan Bank mempunyai permodalan yang memadai atau cukup besar dengan begitu dapat menyebabkan semakin tingginya pula kesanggupan Bank dalam menyalurkan kredit. Dan sebaliknya apabila CAR dalam suatu Bank memiliki nilai yang kurang dari nilai minimum dengan begitu akan menghambat nilai penyaluran kredit pada Bank tersebut.

Pernyataan ini memiliki persamaan dengan penelitian (Putri & Akmalia, 2016) Rasio Kecukupan Modal atau CAR mempengaruhi penyaluran kredit secara positif dan signifikan. Dan hasil serupa juga ditemukan oleh (Rai & Purnawati, 2017). Sedangkan dilihat dari penelitian (Asep & Dewanti, 2021) Rasio Kecukupan Modal atau CAR mempengaruhi penyaluran kredit secara negatif. Maka kesimpulan pada penelitian ini menampilkan hipotesis pertama yaitu:

H<sub>1</sub>: CAR atau *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh akan penyaluran kredit secara positif serta signifikan.

### ***Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Penyaluran Kredit***

Dana Pihak Ketiga atau third-party funds mempunyai definisi sebagai dana utama paling besar yang dimiliki pihak Perbankan yang berasal dari nasabah seperti deposito giro, dan tabungan. Apabila Bank mempunyai nilai dana pihak ketiga yang cukup besar, berarti pihak Bank akan mengolah dana tersebut untuk penyaluran kredit dalam jumlah besar dan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila Bank kekurangan dana pihak ketiga maka tingkat penyaluran kredit akan menurun.

Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Abundanti, 2016). Hasil serupa juga ditemukan oleh (Rai & Purnawati, 2017), (Fitrianty et al., 2018), (Syukriah et al., 2017). Maka kesimpulan dari penelitian ini menampilkan hipotesis kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Dana Pihak Ketiga atau DPK mempunyai pengaruh akan penyaluran kredit secara positif serta signifikan.

### ***Hubungan Non Performing Loan (NPL) dengan penyaluran kredit***

NPL berdefinisi sebagai indikator pengukuran kesehatan yang menunjukkan resiko kredit disuatu Bank bermasalah. Jadi tingginya nilai NPL akan menambah besar nilai dari resiko penyaluran kredit yang akan dijalankan oleh Bank maka dari itu Bank akan lebih waspada dan mengubah kebijakan pihak Bank dalam memberikan kreditnya, Diketahui nilai yang aman untuk NPL tidak lebih dari 5%. Dengan tingginya nilai NPL akan mengakibatkan Bank harus menyiapkan cadangan modal yang lebih tinggi yang

menyebabkan permodalan Bank akan terus berkurang dengan begitu akan mempengaruhi penyaluran kredit untuk periode yang akan datang.

Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Prajanto, 2020), mengatakan Rasio Pinjaman Bermasalah atau *Non Performing Loan* mempengaruhi penyaluran kredit secara negatif serta signifikan. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Jalunggono, 2016), (Puturu, 2017). Sedangkan dilihat dari penelitian (Asep & Dewanti, 2021) Rasio Pinjaman Bermasalah atau *Non Performing Loan* mempengaruhi penyaluran kredit secara positif serta signifikan.. Maka kesimpulan dari penelitian ini menampilkan hipotesis ketiga yaitu:

H<sub>3</sub>: *Non Performing Loan* atau NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan akan penyaluran kredit.

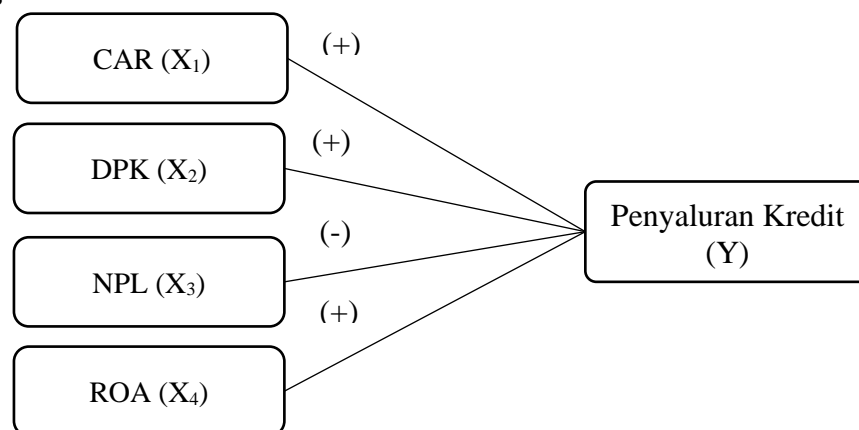
### Hubungan *Return On Assets (ROA)* dengan penyaluran kredit

ROA merupakan rasio mengenai seberapa mampu Bank mendapatkan keuntungan atau laba dari pemakaian asset. Jika Bank memiliki kemungkinan laba yang besar dapat diartikan bahwa Bank tersebut memiliki nilai ROA yang tinggi. Dengan kata lain, Bank akan mengelola aktivasinya secara maksimal sehingga dapat mencapai laba yang tinggi dengan begitu pihak Bank akan terus memproses kreditnya untuk disalurkan. Dari pernyataan berikut dapat diartikan jika ROA memiliki nilai yang tinggi akan beriringan dengan meningkatnya nilai penyaluran kredit begitu pula sebaliknya.

Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Prajanto, 2020) mengatakan ROA mempunyai pengaruh positif serta signifikan akan penyaluran kredit. Penelitian (Asep & Dewanti, 2021) juga mengatakan hal yang sama. Sedangkan dilihat dari penelitian (M. Isra Arlmal Fayaupon, 2020) ROA mempengaruhi penyaluran kredit secara negatif serta signifikan. Maka kesimpulan dari penelitian ini menampilkan hipotesis keempat sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Return On Assets* atau ROA mempunyai pengaruh akan penyaluran kredit secara positif serta signifikan.

### Hipotesis Paradigma



### METODE PENELITIAN

Penelitian pada jurnal mengimplementasikan model penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Model penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui informasi data perkembangan dari *Capital Adequacy Ratio/Rasio Kecukupan Modal (X<sub>1</sub>)*, *Dana Pihak Ketiga/third-party funds (X<sub>2</sub>)*, *Non Performing Loan/Rasio Peminjaman*

Bermasalah ( $X_3$ ) *Return On Assets*/Rasio Perputaran Aset ( $X_4$ ), dan penyaluran kredit (Y) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) pada tahun periode 2016 sampai 2020 di Indonesia.

**Tabel 1**  
**Operasional Variabel**

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> ( $X_1$ )	Rasio yang menampilkan jumlah nilai dari seluruh aktiva pada Bank yang didalamnya terdapat unsur resiko (pinjaman, penyertaan, sekuritas, piutang Bank lain) yang dianggarkan oleh modal sendiri yang dimiliki Bank, selain mendapat sumber anggaran dari luar Bank.  (Dendawijaya, 2019, p. 121)	Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> /CAR tahun 2016 sampai 2020.	Rasio
2	Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ )	Dana utama paling besar yang Bank miliki dihimpun dari nasabah berupa giro, tabungan, dan deposito.  (Kasmir, 2014, p. 72)	Perkembangan Dana Pihak Ketiga atau DPK setiap penghujung tahun periode tahun 2016 sampai dengan 2020.	Rasio
3	<i>Non Performing Loan</i> ( $X_4$ )	Pinjaman/kredit yang mempunyai kendala-kendala, kendala atau hambatan tersebut bisa diakibatkan dari pihak Bank yang gagal menganalisis kredit atau pihak nasabah yang tidak bisa membayar kewajibannya".  (Kasmir, 2013, p. 155)	Perkembangan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) periode 2016 sampai dengan 2020.	Rasio
4	<i>Return On Assets</i> ( $X_3$ )	Salah satu rasio yang memperlihatkan profit atau laba dari aktivitas pemakaian asset Bank.  (Kasmir, 2014)	Perkembangan <i>Return On Assets</i> atau ROA periode 2016 sampai 2020.	Rasio
		Yaitu salah satu fungsi dari Bank dalam proses pemberian	Perkembangan kredit yang	

5	Penyaluran Kredit (Y)	pinjaman diantara yang memiliki harta berlebih dengan yang memerlukan bantuan modal atau kebutuhan lainnya.	disalurkan pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia di akhir tahun 2016 hingga 2020.	Rasio
---	-----------------------	---	---	-------

### Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan sebanyak 10 dari jumlah Bank Pembangunan Daerah (BPD) di wilayah Indonesia sebanyak 26, diseleksi dengan teknik purposive sampling yang memiliki tolak ukur seperti berikut:

- Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di OJK periode 2016-2020
- Mempublikasikan laporan keuangannya dan dapat diakses
- Laporan keuangan yang tersedia lengkap dimulai tahun 2016 hingga 2020

### Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan didalam penelitian yang telah dilakukan mempergunakan strategi kuantitatif penelitian dan dilakukan dengan melakukan teknik analisis regresi linier berganda dan didalamnya terdapat langkah-langkah pengujian seperti uji asumsi klasik, lalu uji statistik F untuk mengetahui pengujian model regresi, dan uji Statistik t yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Untuk menganalisa permasalahan yang diteliti memakai tipe regresi linier berganda melalui dugaan BLUE yang berarti Best Linier Unbiased Estimation. Bentuk persamannya seperti berikut:

$$Y = a + b_1CAR + b_2DPK + b_3NPL + b_4ROA + e$$

Keterangan:

- Y = Penyaluran Kredit  
 CAR = X<sub>1</sub>  
 DPK = X<sub>2</sub>  
 NPL = X<sub>3</sub>  
 ROA = X<sub>4</sub>  
 a = Konstanta (nilai Y apabila X=0)  
 b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>3</sub>,b<sub>4</sub> = Koefisien Regresi variabel X  
 e = Variabel residual (tingkat error)

### Hipotesis Statistik

- H<sub>0</sub>: CAR tidak mempunyai pengaruh akan penyaluran kredit.  
 H<sub>1</sub>: CAR mempengaruhi penyaluran kredit secara positif serta signifikan.

- H<sub>0</sub>: DPK tidak mempunyai pengaruh akan penyaluran kredit.  
 H<sub>1</sub>: DPK mempengaruhi penyaluran kredit secara positif serta signifikan.

H<sub>0</sub>: NPL tidak mempunyai pengaruh akan penyaluran kredit.  
 H<sub>1</sub>: NPL mempengaruhi penyaluran kredit secara negatif serta signifikan.

H<sub>0</sub>: ROA tidak mempunyai pengaruh akan penyaluran kredit  
 H<sub>1</sub>: ROA mempengaruhi penyaluran kredit secara positif serta signifikan.

## PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Dilihat dari tolak ukur yang didapat ada beberapa sampel sejumlah 10 Bank yang sudah diteliti lima tahun maka didapatkan 50 data Bank yang sudah lolos pengujian serta uji asumsi klasik. Deskripsi statistik data terletak didalam tabel 2:

**Tabel 2**  
**Deskripsi Statistik**

Model	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
CAR	50	15.19	31.62	1110.81	22.2162	4.25633
DPK	50	3794438	99559020	1433774465	28675489.30	25411759.786
NPL	50	.29	5.35	117.11	2.3422	1.29085
ROA	50	1.21	4.24	129.66	2.5932	.76996
KREDIT	50	3310118	89450934	1204689338	24093786.76	21815016.661
Valid N (listwise)	50					

**Sumber: Data diolah peneliti, 2021**

Terlihat di tabel 2 maka diperoleh hasil sebanyak 50 data Bank. Dari 10 Bank Pembangunan Daerah (BPD) di wilayah Indonesia yang uji data penelitiannya memiliki jumlah nilai keseluruhan sebesar 1204689338, nilai maximum sebesar 89450934, nilai minimum sebesar 3310118 dan nilai mean (rata-rata) 24093786.76. jadi kesimpulanta adalah semua variabel memiliki penyebaran variabel data yang baik karena terlihat pada seluruh std. deviation yang lebih kecil dari mean.

### Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 3**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error Of The Estimate
1	0.984 <sup>a</sup>	0.968	0.966	40446177.188

**Sumber: Data diolah peneliti, 2021**

Dalam tabel 3 terdapat koefisien (R<sup>2</sup>) senilai 0,9666 artinya bahwa variable bebasnya seperti *Capital Adequacy Ratio* (X<sub>1</sub>), Dana Pihak Ketiga/third-party funds (X<sub>2</sub>), *Non Performing Loan/Rasio Peminjaman Bermasalah* (X<sub>3</sub>), dan Rasio Perputaran Aset/*Return On Assets* (X<sub>4</sub>) dapat mempengaruhi kredit yang disalurkan dengan nilai

96,6%, serta sebesar 4% mendapat pengaruh dari variabel bebas yang lain dan tidak diuji pada penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas**

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)
CAR	.570
DPK	.137
NPL	.133
ROA	.877
Penyaluran Kredit	.110

**Sumber: Data diolah peneliti, 2021**

Pada tabel 4 seluruh variabel memperoleh Asymp. Sig senilai  $> 0,05$ . Jadi kesimpulannya data data tersebut berdistribusi normal karena memenuhi uji normalitas.

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	.734	1.363
DPK	.702	1.424
NPL	.867	1.153
ROA	.529	1.890

**Sumber: Data diolah peneliti, 2021**

Uji Multikolineritas terlihat didalam tabel 5. Terlihat jika seluruh angka Tolerance pada variabel X berada  $> 0,1$  serta VIF dari seluruh variabel berada di nilai  $< 10$ . Jadi kesimpulannya pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolineritas.

**Tabel 6**  
**Uji Heterokedastisitas**

Model	Sig.
(Constant)	.340
CAR	.500
DPK	.430
NPL	.418
ROA	.309

**Sumber: Data diolah peneliti, 2021**

Pengujian uji asumsi klasik yang ketiga terdapat pada tabel 6, yaitu dengan meregresi seluruh variabel independen terhadap nilai Abs\_Res pada model yang diteliti. Terlihat nilai Sig seluruh variabel berada  $> 0,05$ . Disimpulkan tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada penelitian ini.



**Tabel 7**  
**Pengujian Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	0.984 <sup>a</sup>	0.968	0.966	40446177.188	1.750

**Sumber: Data diolah peneliti, 2021**

Uji asumsi klasik paling akhir yaitu uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (Dw). Uji DW dalam penelitian ini bernilai 1,750. Nilai dl = 1,3779 dengan K=4 dan n= 50. Sedangkan nilai du yang didapat senilai 1.7214. Hasil perhitungan ditunjukkan ditunjukkan kondisi nilai dw berada ditengah-tengah nilai du dan 4-du. Pada penelitian ini terlihat kondisi  $(1.7214) < (1.750) < (2.2786)$ . Maka dari itu penelitian ini terbebas dari gejala heterokedastisitas.

### Analisis Regresi

Variabel dependen pada penelitian ini ketika melakukan analisis regresi adalah penyaluran/pemberian kredit, sedangkan variabel dependen terdiri dari Rasio Kecukupan Modal/Capital Adequacy Ratio ( $X_1$ ), Dana Pihak Ketiga/Third-Party funds ( $X_2$ ), Rasio Peminjangan Bermasalah/Non Performing Loan ( $X_3$ ), dan Rasio Perputaran Aset/Return On Assets ( $X_4$ ). Perhitungan dari analisis regresi terdapat di tabel 8:

**Tabel 8.**  
**Analisis Regresi**

MODEL	Unstandardized Coefficients (B)	Sig.
(Constant)	13363272.114	0.002
CAR	-603895.907	0.000
DPK	0.841	0.000
NPL	-1382735.884	0.006
ROA	1259941.393	0.229

**Sumber: Data diolah peneliti, 2021**

Terlihat dari tabel 8 maka didapatkan persamaan:

Kredit = 13363272.114 - 603895.907 CAR + 0, 841 DPK - 1382735.884 NPL + 1259941.393 ROA. Dan dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi CAR (-)603895.907, koefisien tersebut membuktikan bahwa CAR mempunyai hubungan negatif akan penyaluran kredit. Sedangkan nilai koefisien DPK (+)0, 841 membuktikan bahwa DPK dan penyaluran kredit mempunyai hubungan positif. Nilai koefisien NPL (-)1382735.884 membuktikan bahwa NPL mempunyai hubungan yang negatif akan penyaluran kredit. Terakhir nilai koefisien ROA adalah sebesar (+)1259941.393 yang berarti terdapat hubungan positif antara ROA dengan kredit yang disalurkan oleh Bank

**Pengujian Model (Uji F)**

**Tabel 9**  
**Uji-F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
Regression	225821329011 69956.000	4	564553322529 2489.000	344.838	.000 <sup>b</sup>
Residual	736719742770 586.900	45	163715498393 46.375		
Total	233188526439 40544.000	49			

**Sumber: Data diolah peneliti, 2021**

Dapat dilihat pada tabel 9 nilai Sig. = 0,000 artinya < dibandingkan dengan ketentuan sebesar 0,05. Jadi dapat ditarik kesimpulan keempat variabel X didalam penelitian ini yaitu CAR, DPK, NPL, dan ROA mempunyai pengaruh kepada peningkatan kredit yang disalurkan oleh BPD yang berada di wilayah Indonesia.

**Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)**

**Tabel 10**  
**Uji-t**

MODEL	t	Sig.
(Constant)	3.213	0.002
CAR	-3.810	0.000
DPK	30.991	0.000
NPL	-2.876	0.006
ROA	1.221	0.229

**Sumber: Data diolah peneliti, 2021**

Seluruh perusahaan yang ada di sampel penelitian ini rata-rata CAR bernilai yang lebih besar dari Bank Indonesia senilai 8%. Nilai CAR pada data penelitian ini memiliki rata-rata 22,21%. Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 10 H<sub>0</sub> ditolak dan juga menolak hipotesis yang pertama bertuliskan CAR mempengaruhi secara positif serta signifikan akan penyaluran kredit, namun terlihat bahwa nilai sig. CAR 0,000 dan nilai uji -t bernilai (-) 3,810. Karena nilai signifikansi CAR dibawah 0,05 serta nilai uji t yang bernilai (-) dapat dinyatakan bahwa CAR dapat mempengaruhi penyaluran kredit secara negatif serta signifikan. Hasil penelitian yang telah dilakukan tidak selaras dengan penelitian (Pratiwi & Prajanto, 2020) mengatakan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh akan kredit yang disalurkan oleh Bank. Namun penelitian yang telah dilakukan dapat mendukung hasil penelitian (Asep & Dewanti, 2021) bahwa CAR dapat mempengaruhi penyaluran kredit Bank secara negatif serta signifikan. Ditunjukkan bahwa kemampuan untuk memiliki modal memiliki pengaruh terhadap naik atau turunnya pada kredit yang disalurkan. Apabila nilai CAR tinggi maka bisa mempengaruhi berkurangnya kesanggupan Bank dalam pengembangan usaha seperti dalam proses kredit yang akan disalurkan karena apabila bertambahnya nilai kecukupan atau capital reserves yang dimiliki untuk mengurangi nilai kerugian (Fitri, 2015).

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa sig. DPK 0,000 yang berarti < 0,05 serta uji t bernilai positif (+)30.991 maka dinyatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak sedangkan H<sub>1</sub>

diterima, karena memperlihatkan bahwa DPK dapat mempengaruhi penyaluran kredit secara positif serta signifikan. Hal ini sesuai dan mendukung pada hasil penelitian (Setyawan, 2016), (Fitrianty et al., 2018), (Sari & Abundanti, 2016), (Syukriah et al., 2017) dan (Rai & Purnawati, 2017) yang menemukan hasil bahwa DPK dapat mempengaruhi penyaluran kredit secara positif serta signifikan. Satu dari banyaknya sumber dana yang Bank miliki, paling besar adalah DPK. Dana dari Pihak Ketiga tersebut nantinya akan dikelola lagi dan disalurkan oleh pihak Bank untuk masyarakat ke dalam bentuk pinjaman atau kredit (Sari & Abundanti, 2016). Artinya jika nilai DPK lebih besar maka akan lebih besar pula jumlah kredit yang tersalurkan begitupun sebaliknya apabila semakin kecilnya nilai DPK dengan kata lain nilai kredit akan mengecil juga.

Berdasarkan hasil pengujian di tabel 10 terdapat nilai Sig. NPL= 0,006 < 0,05 dan nilai uji t bernilai negatif (-)2.876. Maka dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  dapat diterima maka pinjaman bermasalah atau NPL dapat mempengaruhi penyaluran kredit secara negatif serta signifikan. Hal ini sesuai dan mendukung pada hasil penelitian (Puturu, 2017), (Jalunggono, 2016), (Rai & Purnawati, 2017) yang menyimpulkan NPL dapat mempengaruhi penyaluran kredit secara negatif serta signifikan artinya apabila nilai NPL bertambah rendah maka akan bertambah tinggi pinjaman atau kredit yang akan disalurkan oleh Bank, dan kebalikannya apabila nilai NPL tinggi maka kredit yang disalurkan akan rendah. Apabila bertambah tingginya resiko kredit macet pada sebuah Bank maka akan mengambat prosesnya kredit yang akan disalurkan, karena dana yang akan disalurkan terhambat oleh para debitur yang terlambat membayar kewajibannya dan tidak sama dengan perjanjian dan waktu yang telah diputuskan oleh pihak Bank.

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa sig. ROA senilai 0,229 artinya > 0,05 serta uji t bernilai (+)1.221 bisa disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  pun ditolak yang mengemukakan jika ROA dapat mempengaruhi secara positif namun tidak signifikan akan penyaluran kredit. Hasil dari data penelitian tidak selaras terhadap penelitian (Asep & Dewanti, 2021) dan (Riadi, 2018) yang menghasilkan data ROA dapat mempengaruhi penyaluran kredit secara positif serta signifikan. Namun sejalan terhadap penelitian (Oktaviani, 2012) , (Nugraheni & Meiranto, 2013) dan (Ovami, 2018). Artinya meningkatkan atau menurunnya nilai ROA tidak selalu sejalan dengan meningkat atau menurunnya angka penyaluran kredit.

## **KESIMPULAN**

Dari jurnal penelitian ini bisa disimpulkan:

1. CAR mempengaruhi penyaluran kredit Bank secara negatif serta signifikan artinya kecukupan modal berpengaruh akan tinggi atau rendahnya penyaluran kredit Bank. Apabila nilai CAR bertambah tinggi maka kredit yang diberikan akan mempunyai nilai yang rendah, dan sebaliknya apabila nilai CAR memiliki nilai yang rendah maka pemberian kredit di Bank bertambah tinggi.
2. DPK dapat mempengaruhi penyaluran kredit secara positif serta signifikan. Jadi mempunyai arti jika Dana Pihak Ketiga yang disimpan di Bank bertambah tinggi otomatis akan meningkatkan kredit yang disalurkan oleh Bank.
3. NPL mempengaruhi penyaluran kredit Bank secara negatif serta signifikan yang berarti rendahnya nilai NPL akan berpengaruh pada semakin tingginya pemberian kredit oleh Bank begitupun sebaliknya apabila nilai NPL bertambah tinggi akan berpengaruh pada nilai pemberian kredit yang akan menjadi rendah.

4. ROA mempengaruhi penyaluran kredit secara positif namun tidak signifikan yang memiliki arti tinggi atau rendahnya ROA tidak selalu memiliki pengaruh pada tinggi atau rendahnya nilai penyaluran kredit.

Jadi dari keempat variabel seluruhnya berpengaruh akan penyaluran kredit yaitu CAR, DPK, dan NPL, ROA terbukti bersama-sama dapat memiliki pengaruh pada penyaluran kredit di Bank Pembangunan Daerah (BPD) di wilayah Indonesia yang dimulai dari periode 2016-2020.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amrozi, A. I., & Sulistyorini, E. (2020). Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(1), 85–98. <https://doi.org/10.51289/peta.v5i1.420>
- Asep, & Dewanti. (2021). *Capital adequacy ratio , non performing loan , loan to deposit ratio*. XVIII(03), 422–437.
- Dendawijaya, L. (2019). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dina Mirayanti Hutauruk. (2020). *Di tengah pandemi, BPD jadi juara penyaluran kredit*. Kontan.Co.Id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/di-tengah-pandemi-bpd-jadi-juara-penyaluran-kredit>
- Dwi Fajar Febrianto, D. M. (2013). ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LDR, NPL, CAR, ROA, DAN BOPO TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 259–269.
- Fitri, A. (2015). *Analisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), CAR, ROA, NPL dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit: Studi pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013*. 82–112.
- Fitrianty, Robby Joan Kumaat, & Audie. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Sulawesi Utara (Periode 2010.1-2015.4). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(3), 47–57.
- Jalunggono, G. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA BANK UMUM DI KABUPATEN BANYUMAS. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- M. Isra Arlmal Fayaupon. (2020). Analisis Pengaruh Roa, NPL dan BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit di Industri Perbankan Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737983>
- Melinda, V., Velicia, V., Lau, K., & Khairani, R. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 34. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1183>
- Nugraheni, P. P., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 528–538.
- Oktaviani. (2012). Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan ( Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*. <http://eprints.undip.ac.id/37117/1/OKTAVIANI.pdf>

- Ovami, D. C. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Return on Assets (ROA) terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut KCP Marendal Medan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 93–103.
- Pratiwi, R. D., & Prajanto, A. (2020). Faktor Internal dan Eksternal Sebagai Determinan Peningkatan Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 16–26. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.3133>
- Prihartini, S., & Dana, I. M. (2018). PENGARUH CAR, NPL, DAN ROA TERHADAP PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1168. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p02>
- Putri, Y. M. W. &, & Akmalia, A. (2016). Pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan. *Journal Balance*, XIII(2), 82–93, ISSN Print: 1693-9352, e-ISSN: 2614-820X.
- Puturuhu, J. R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Mikro Dan Kecil ( Umk )*. 5.
- Rai, I., & Purnawati, N. (2017). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Devisa. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(11), 255313.
- Riadi, S. (2018). The effect of Third Parties Fund, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, Net Interest Margin and Operating Expenses Operating Income on Lending (Study in Regional Development Banks in Indonesia). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, 2018-March*, 1015–1026.
- Sari, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Dpk, Roa, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 254484.
- Selviana, S. F., & Khairunnisa. (2015). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Penyaluran Kredir Perbankan (Studi Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI). *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3345–3350.
- Setyawan, O. (2016). Pengaruh DPK, CCAR, NPL, ROA, SBI Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KURS: Jurnal AKuntansi, Kewirausahaan, Dan Bisnis*, 1(1), 125–139. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/article/view/285>
- Sugiyanto Ikhsan. (2017). Pengaruh dana pihak ketiga terhadap return on assets (ROA) pada PT Bank BJB periode 2011-2016. *EKBIS*, 1.
- Syukriah, S., Muhammad, A., & Syukriy, A. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit, dan Modal Bank terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Indonesia. *Jurnal Megister Akuntansi*, 6(2), 52–58.